

## **Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Lingkungan Keluarga Sikap Mandiri Kesiapan Instrumen Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa**

Djoko Kristianto

Suharno

### **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan mahasiswa program studi akuntansi IAIN Surakarta. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel kecerdasan emosi (X1), nilai signifikansinya sebesar 0,000 variabel sikap mandiri (X2) sebesar 0,038, variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0.001, dan variabel kesiapan instrumen (X4) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara parsial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil olah data dapat dijelaskan bahwa hasil uji F nilai signifikansinya sebesar 0,00 dan di bawah 0.05 maka dikatakan bahwa data layak/fit digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil olah data diketahui bahwa nilai  $R^2$  atau adjusted R square sebesar 0,465 atau bahwa variabel kecerdasan emosi (X1), variabel sikap mandiri (X2), variabel lingkungan keluarga (X3), variabel kesiapan instrumen (X4) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 47% sedangkan sisanya adalah dari variabel yang tidak diteliti. Sedangkan untuk uji independent t test, dari hasil olah data dapat diketahui bahwa hasil uji F untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,729 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Untuk variabel sikap mandiri, nilai yang didapat adalah sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Variabel lingkungan keluarga, nilai yang didapat adalah sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,795 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Pada variabel kesiapan instrumen, nilai yang didapat adalah sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,622 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Sedangkan variabel intensi berwirausaha, nilai yang didapat adalah sebesar 0,629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,429 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda.

**Kata kunci : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Keluarga, Sikap Mandiri, Kesiapan Instrumen, Intensi Berwirausaha**

### A. Latar Belakang

Sesungguhnya wirausahawan telah menjadi perhatian yang penting dalam perkembangan perekonomian suatu Negara, bahkan peranan wirausahawan dalam kegiatan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peranan tersebut adalah meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, ikut mengatasi ketegangan social, meningkatkan perdagangan domestic dalam negeri maupun perdagangan internasional, ikut meningkatkan devisa negara, meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal (Cahyani N 2012). Sedangkan . salah satu sumber permasalahan utama yang terjadi di Indonesia adalah dengan tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, hal ini terjadi karena tidak sebandingnya antara jumlah penawaran kesempatan kerja dengan jumlah lulusan di segala level pendidikan yang dengan tidak sebanding (Saiman, 2009). Selanjutnya menurut Nasrun,2010 dari laporan International Labor Organization (ILO) bahwa jumlah pengangguran berjumlah 9,6 juta dan 10% nya adalah lulusan perguruan tinggi. Bahkan menurut Sugeng Riyanto dengan berdasarkan dari data Badan Pusat statistic 2014 masih terdapat pengangguran terbuka di Indonesia

yang jumlahnya mencapai 7,17 juta jiwa dan dari jumlah tersebut sekitar 610. 000 orang sebagai pengangguran intelektual yang terdiri dari lulusan pendidikan diploma I/II/III sejumlah 0,19 juta dan lulusan universitas sebanyak 0,42 juta. Padahal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah diterapkan mulai bulan Desember 2015 kemarin, artinya bahwa persaingan antar pencari kerja akan semakin ketat dengan hadirnya lulusan dari perguruan tinggi asing. Menurut Lilie S dan Hani Sirine, 2011 para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan agar tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan tetapi disiapkan untuk menciptakan pekerjaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena itu para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Maka peran pemerintah sangat diharapkan oleh generasi muda atau para mahasiswa agar ikut berperan membina mental , kemampuan dan keberanian untuk mendirikan usaha baru, meskipun secara ukuran bisnis termasuk kecil tetapi membuka kesempatan pekerjaan bagi banyak orang, (Cakorda Istri Sri W 2012). Menurut Zimmerer (2002) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan

kewirausahaan. Pihak universitas atau institusi bertanggungjawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha kepada pihak lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih wirausaha sebagai karir mereka, Yohnson 2003 dan Wu & We, 2008. Harapannya adalah agar ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa dibangku kuliah dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dan dapat menekan pengangguran. Beberapa penelitian tentang motivasi seseorang untuk berwirausaha adalah diantaranya Leili Suharti dan Hani Sirine 2011, Erine Paulina dan Wardoyo, 2012. Erfikas Widiyanto, 2013 dan Cokorda Istri S W, 2012., Assrorudin, Rosmiati, 2015, Tri Djoko S, 2016 ,Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini adalah menindak lanjuti hasil penelitian Irene Paulina dan Wardoyo. dengan menggunakan variabel Kecerdasan Emosional (x1), Sikap Mandiri (x2) Lingkungan (x3) Intensi berwirausaha (y) Adapun perbedaan penelitian adalah dimasukkannya variabel kesiapan instrumen (x4). Sedangkan bahwa yang menjadi objek penelitian mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan mahasiswa program studi akuntansi IAIN Surakarta. Dipilihnya mahasiswa prodi akuntansi

karena lulusan prodi akuntansi juga dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan, sehingga diharapkan ilmu yang diterima dimasa kuliah dapat di pergunakan untuk merintis usaha baru yang nantinya dapat membantu pemerintah dalam rangka untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja yang baru.

#### **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat disusun suatu perumusan masalah sebagai berikut:

Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta.

#### **C. Tujuan Penelitian**

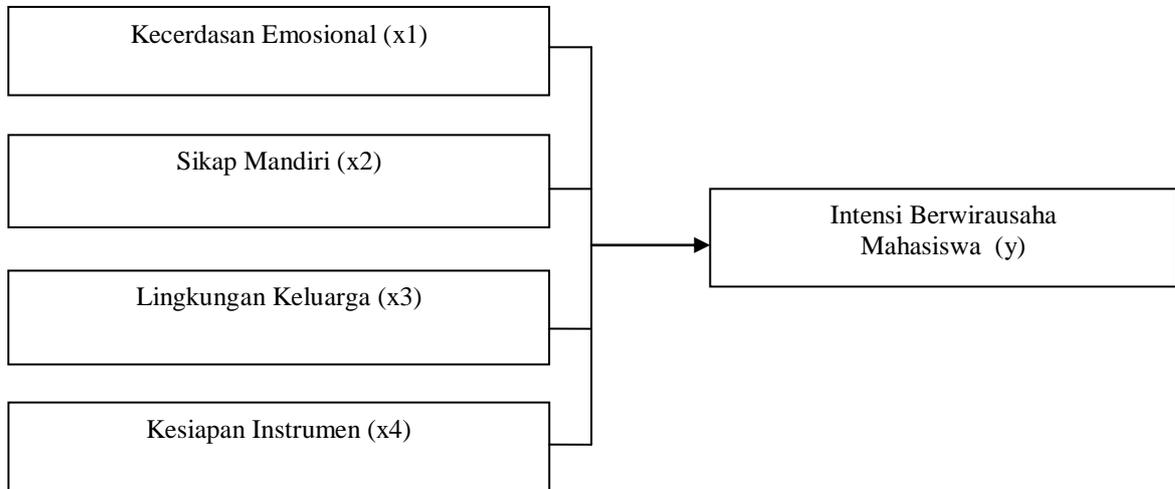
Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Memberi sumbangan pemikiran dari hasil penelitian ini mengenai faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta.

## E. Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Dalam gambar kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa prodi akuntansi dapat dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosi, sikap mandiri, lingkungan keluarga, kesiapan instrumen.

## F. Hipotesis

Dari rumusan masalah di atas serta mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk diuji secara empiris:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap mandiri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet

- Riyadi Surakarta. dan IAIN Surakarta
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan instrument terhadap intensit berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. dan IAIN Surakarta
- H5 : Terdapat perbedaan antara kecerdasan emosi, sikap mandiri, lingkungan keluarga, dan kesiapan instrumen terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. dan IAIN Surakarta

### G. Metodologi Penelitian

#### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta.

#### 2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Kualitatif adalah data yang bukan berupa angka. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian.

#### 3 . Metode Pengambilan Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi yang menempuh mata kuliah

kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dengan berdasarkan pertimbangan (judgment sampling). Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel di batasi hanya mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Kueisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 untuk mahasiswa IAIN Surakarta dan 86 untuk mahasiswa UNISRI Surakarta.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berdasarkan ketentuan dalam penelitian, nilai korelasi Pearson dianggap sah/valid jika  $value < 0,05$ . Sebaliknya apabila  $value \geq 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid (Imam Ghozali, 2005:137). Dari hasil pengolahan data yang telah di lakukan maka dapat dijelaskan sebgaai berikut : bahwa p-value 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$  untuk variabel kecerdasan emosional (X1), variabel sikap mandiri (X2), variabel lingkungan keluarga (X3) , variabel kesiapan instrumen (X4) dan intensi berwirausaha (y) semua hasil uji validitas pernyataan pada kuesioner di nyatakan valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran *internal consistency indicator* suatu variabel. Hasil reliabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indicator individu semua konsisten dengan pengukurannya. (Imam Ghozali, 2005: Uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Nunnally dalam Imam Ghozali (2005: 16), suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Sebaliknya jika suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ . Dari hasil olah data variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 0,611, variabel sikap mandiri (X2) sebesar 0,680, variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,708, variabel kesiapan instrumen (X4) sebesar 0,624 dan intensi berwirausaha (y) sebesar 0,754 maka semua hasil uji reliabilitas pada pernyataan kuesioner di nyatakan reliabel.

### 3. Teknik Analisis Data

#### 1) Uji Multikolinieritas

Dari hasil olah data dapat di ketahui bahwa nilai kecerdasan emosional, VIF sebesar 1,390 dan *Tolerance* sebesar 0,719. Untuk variabel Sikap mandiri VIF sebesar 1,344 dan *Tolerance* sebesar 0,744. Variabel Lingkungan keluarga VIF sebesar 1,271 dan *Tolerance* sebesar 0,787. Sedangkan variabel kesiapan instrumen VIF sebesar 1,425 dan *Tolerance* sebesar 0,507, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini

tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 2) Uji Autokorelasi

Model regresi berganda yang baik tidak mengandung adanya autokorelasi. Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run Test* yang bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Kriteria pengujiannya, jika nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji *Run Test* tidak signifikan ( $value > 0,05$ ), maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji *Run Test* signifikan ( $value < 0,05$ ), maka akan terjadi autokorelasi. (Ghozali, 2005: 104). Hasil uji *Run Test* dapat di ketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,660 jauh di atas 0,05 sehingga dapat di simulkan bahwa data tidak terkena masalah autokorelasi.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan ketentuan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Sebaliknya Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dalam penelitian ini yang diperlukan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005, 109). Hasil olah data yang telah dilakukan bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 0,064, variabel sikap mandiri (X2) sebesar 0,465, variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,013, variabel kesiapan instrumen (X4) sebesar 0,737 maka dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga (x3) terkena masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikasinya dibawah 0,05. Sedangkan variabel selain lingkungan keluarga (x3) tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sehingga dilakukan treatment dengan mengeluarkan jawaban responden no : 3, 9, 14, 19, 26, 31, 52 dan 108 sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : variabel kecerdasan emosional (X1) menjadi sebesar 0,225, variabel sikap mandiri (X2) sebesar 0,338, variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,062, variabel kesiapan instrumen (X4) sebesar 0,735 maka dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa semua variabel tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorof* –

*Smirnov* (K-S). Hasil olah data yang telah dilakukan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan nilai signifikansi sebesar 0,348 jauh di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 5) Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### a) uji t

Uji t pada dasarnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jika *value*  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Dari hasil penelitian dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), nilai signifikansinya sebesar 0,000 variabel sikap mandiri (X2) sebesar 0,038, variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,001, dan variabel kesiapan instrumen (X4) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara parsial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi, sikap mandiri berpengaruh positif terhadap variabel intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irene Paulina dan Wardoyo. Kecerdasan emosi memiliki kontribusi atau sumbangan dalam pengembangan usaha, sehingga menurut Santrock (2013) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan memonitor perasaan sendiri, perasaan serta emosi orang lain, kemampuan membedakannya, dan kemampuan untuk menggunakan informasi dalam

memandu pikiran dan suatu tindakan. Bahkan Echdar (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, semakin terampil melakukan sesuatu yang di ketahui dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Irene Paulina dan Assrorudin, Nuraini Astriati, Husni Syahrudin. (2013). Sikap mandiri dengan adanya sikap yang dimiliki tersebut maka intensitas berwirausaha juga akan semakin baik. Hal tersebut dapat menunjukkan dengan adanya sikap mandiri, memiliki inisiatif, belajar mengatasi masalah atau rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengerjakan sendiri tugas-tugasnya dan berusaha memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya menunjukkan bahwa kemandirian dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang menjadi seorang wirausaha. Dengan sikap mandiri sesungguhnya mahasiswa sudah punya dasar-dasar seseorang untuk memiliki intensitas berwirausaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Limbong (2010) Irene Paulina, Wardoyo (2012) bahwa sikap mandiri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat atau intensitas berwirausaha hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Irene Paulina dan Wardoyo, Muh Yusuf, Syahrir Natsir dan Y Kornelius dan Sifa Farida. Karena keluarga memiliki peranan dalam mendidik anak untuk berwirausaha sangat penting, karena keluarga juga memiliki kewajiban

dan tanggungjawab pertama dan utama. Bahkan menurut Alma (2013) bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sifa Farida (2016) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensitas atau minat berwirausaha. Kesiapan Instrumen adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memulai berwirausaha. Wirausahawan harus dapat menentukan jumlah modal yang diperlukan guna memulai sebuah usaha, seorang wirausahawan pertama-tama harus menentukan jumlah minimum dari masing-masing sumber daya yang diperlukan. Sebagian sumber daya dibutuhkan dalam tingkat kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dari dibandingkan dengan sebagian lainnya. Ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Campuran orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya. Faktor lingkungan di atas seperti ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan. Kesiapan

instrumentasi tersebut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, karena bila kesiapan instrumentasi tersebut sudah terpenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mulaimenjadi wirausahawan.

Wirausahawan harus dapat menentukan jumlah modal yang diperlukan guna memulai sebuah usaha, seorang wirausahawan pertama-tama harus menentukan jumlah minimum dari masing-masing sumber daya yang diperlukan. Sebagian sumber daya dibutuhkan dalam tingkat kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dari dibandingkan dengan sebagian lainnya. Ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya. Faktor seperti ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian, Irene Paulina dan Wardoyo (2012) dan Ani Murwani Muhar (2013), bahwa kesiapan instrumentasi tersebut berpengaruh terhadap intense atau

minat berwirausaha seseorang, karena bila kesiapan instrumentasi tersebut sudah terpenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mulai menjadi wirausahawan.

#### **b) Uji F**

Uji F digunakan untuk menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi yang akan di gunakan untuk melakukan analisis hipotesis didalam sebuah penelitian. Kreteria dalam penelitian ini adalah pada nilai signifikansi apabila lebih kecil dari pada 0,05 maka di katakana model layak atau fiit dan sebaliknya apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka model regresi di katakana tidak layak untuk di gunakan dalam penelitian ini. Dari hasil olah data dapat dikatakan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,00 dan di bawah 0.05 maka di katakana bahwa data layak/fit di gunakan dalam penelitian ini.

#### **c) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi menyatakan hubungan prosentasi total variasi variabel dependen yang di jelaskan oleh variabel independen dalam model, untuk model uji regresi variabel independen koefisien determinasi di tunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> atau adjusted R square. Dari hasil olah data di ketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> atau adjusted R square sebesar 0,465 atau bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), variabel sikap mandiri (X2), variabel lingkungan keluarga (X3), variabel kesiapan instrumen (X4)

memberikan sumbangan pengaruh sebesar 47% sedangkan sisanya adalah dari variabel yang tidak diteliti.

#### Uji Independent Sample t test

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk membuktikan signifikansi mahasiswa akuntansi terhadap intensi berwirausaha. Nilai t hitung, bahwa nilai t hitung dibanding  $>$  nilai -t tabel  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikansi mengenai faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta yang signifikan mahasiswa akuntansi. Sedangkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikansi mengenai faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan IAIN Surakarta. Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa hasil uji F untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,729 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Untuk variabel sikap mandiri, nilai yang didapat adalah sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama

atau tidak berbeda. Variabel lingkungan keluarga, nilai yang didapat adalah sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,795 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Pada variabel kesiapan instrumen, nilai yang didapat adalah sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,622 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Sedangkan variabel intensi berwirausaha, nilai yang didapat adalah sebesar 0,629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,429 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Untuk uji t dengan menggunakan asumsi *equal varians assumed* dapat disimpulkan bahwa nilai variabel kecerdasan emosional sebesar -3.194 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah tidak sama atau berbeda. Untuk variabel sikap mandiri, nilai yang didapat adalah sebesar 0,-2.910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti nilainya di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah tidak sama atau berbeda. Variabel lingkungan keluarga, nilai yang didapat adalah sebesar -1.270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,205 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Pada

variabel kesiapan instrumen, nilai yang di dapat adalah sebesar -2.152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti nilainya di bawah 0,05 sehingga dapat di katakan bahwa kedua varian adalah tidak sama atau berbeda. Sedangkan variabel intens berwirausaha, nilai yang di dapat adalah sebesar -1.068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,286 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat di katakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), nilai signifikansinya sebesar 0,000 variabel sikap mandiri (X2) sebesar 0,038 ,variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar 0.001, dan variabel kesiapan instrumen (X4) sebesar 0,000 sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel secara parsial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil olah data dapat dijelaskan bahwa hasil uji F nilai signifikansinya sebesar 0,00 dan di bawah 0.05 maka di katakan bahwa data layak/fit di gunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil olah data di ketahui bahwa nilai  $R^2$  atau adjusted R square sebesar 0,465 atau bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), variabel sikap mandiri (X2), variabel lingkungan keluarga (X3), variabel kesiapan instrumen (X4) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 47% sedangkan sisanya adalah dari variabel yang tidak di

teliti. Sedangkan untuk uji independent t test , dari hasil olah data dapat di ketahui bahwa hasil uji F untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,729 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat di katakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Untuk variabel sikap mandiri, nilai yang di dapat adalah sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat di katakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Variabel lingkungan keluarga, nilai yang di dapat adalah sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,795 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat di katakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Pada variabel kesiapan instrumen, nilai yang di dapat adalah sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,622 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat di katakan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda. Sedangkan variabel intense berwirausaha, nilai yang di dapat adalah sebesar 0,629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,429 yang berarti nilainya di atas 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa kedua varian adalah sama atau tidak berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agung WH, Widya P, Inka W M , 2015, *Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy dan Need*

- For Achievement. JMK. Vol. 17 No. 2 September 2015, 155-166*
- Ani Murwani Muhar 2013. *Faktor Penentu Minat Berwirausaha di Kalangan PTN Studi Perbandingan Mahasiswa USU, UNIMED dan IAIN. Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5 No. 1 2013*
- Assrrodin, Nuraini Astriati, Husni Syahrudin. (2013) *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Produktif Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura Pontinsk. Vol. 2 No. 3 November 2013,*
- Ali, M.2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik),* Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.*
- Cokorda Istri Sri W, 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 8 No. 1 Maret 2012, 54-63*
- Echdar, Daniel. 2013 *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha. Yogyakarta : CV Andi Offset*
- Eka Aprilianty. 2012 *Pengaruh Kepribadian Wirausaha Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat berwira Usaha Siswa SMK Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 2 No. 3 November 2012, 311-323*
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan. Bandung: CV Pustaka Setia*
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Bambang Banu Siswoyo. 2009, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswai. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 2 Juli 2009,114-123*
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen,* Yogyakarta: BPF.
- Irene Paulina, Wardoyo, 2012 *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurnal Dinamika Manajemen , Vol 3, No. 2, September 2011: 124-134*
- Leili Suharti dan Hani Sirine, 2011, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Setya Wacana, Salatiga), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 13, No. 2, September 2011: 124-134*
- Limbong, 2010, *Pengaruh Antara Sikap mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat*

*Berwirausaha Siswa-siswi SMK  
di Kota Medan.*

- Muh. Yusuf, Syahrir Natsir dan Y Kornelius.2017 *Pengaruh kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako.* Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol 3 No. 1 januari 2017
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, 2012, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STIMIK MDP, dan STIE MUSI,* Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 1 No. 2 Maret 2012.112-119
- Santrock, John W. 2017, 2006, *Perkembangan Anak* ,Jakarta. CV. Erlangga
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta PT. Rineka Cipta
- Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin 2016, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Lingkungan keluarga dan sel Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Economic Education Analysis Journal EEAJ, 5 (1) (2016)*
- Yohnson, 2003, *Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs (Seri Penelitian Kewirausahaan), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September 2003, 97-111*